

PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI PENGENALAN KARYA SASTRA PUIISI DI TPA AL-IKHLAS PONDOK AREN

Selviana Teras Widy Rahayu^{1*}, Diyah Iis Andriani², Prichatin³, Ratu Prayuna⁴
^{1,2,3,4}Universitas Pamulang
*E-mail: dosen02107@unpam.ac.id

ABSTRAK

Teknologi yang berkembang di era transformasi industri 4.0 memberi dampak positif sekaligus negatif di segala aspek kehidupan manusia. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan jika masyarakat hanya berfokus cara menghadapi revolusi, tanpa mengindahkan pembentukan karakter anak yang dapat menyebabkan merosotnya nilai moral bangsa. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Ikhlas yang berlokasi di Pondok Aren merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang dipercaya mampu memberikan pendidikan karakter anak. Di TPA tersebut mengalami beberapa kendala dalam proses pendidikan karakter anak mulai dari faktor internal hingga eksternal. Oleh sebab itu, TPA Al-Ikhlas dijadikan tempat pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pengajaran pendidikan karakter menggunakan karya sastra puisi berbahasa Inggris guna meningkatkan motivasi belajar para peserta didik. Metode yang digunakan adalah Total Phisycal Response mengingat peserta didik adalah anak usia dini. Para pendidik berperan secara aktif memberi contoh membacakan puisi, mempraktekkan dengan gerak tubuh dan intonasi yang tepat, menjelaskan isi kandungan puisi, dan di akhir kegiatan peserta didik akan dibimbing untuk membacakan puisi secara bergantian, membuat gambar ilustrasi, dan juga membuat puisi. Sehingga, pesan moral yang disampaikan melalui metode yang interaktif diharapkan mampu memberikan pendidikan karakter pada peserta didik secara maksimal. Sebagai hasilnya, para peserta didik yang sebelumnya kurang tertarik dengan karya sastra puisi menjadi lebih antusias untuk mempelajarinya. Mereka juga mengerti bahwa di dalam rangkaian kata-kata puitis dalam puisi berisi makna dan pesan moral yang dapat dipelajari. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan PkM dengan puisi ini mampu membentuk karakter anak, memberikan pesan moral dan nasehat, menghibur, serta memotivasi anak untuk berbahasa Inggris.

Kata kunci: Karya Sastra, Pembentukan Karakter, Puisi

ABSTRACT

Technology developed in the era of industrial transformation 4.0 has -positive and negative impacts on all aspects of human life. One of the negative impacts if society only focuses on how to deal with the revolution, without heeding the formation of children's character can lead to a decline in the nation's moral values. Al-Ikhlas (Alqur'an learning centre), located in Pondok Aren, is one of the religious educational institutions that is believed to be able to provide character education for children. However, the TPA encountered several obstacles in the process of children's character education, ranging from internal to external factors.. Therefore, Al-Ikhlas TPA is used as a place to carry out Community Service in the form of teaching character education using English poetry literature to increase students' learning motivation. The method used is Total Physical Response, considering the students are early childhood. Educators play an active role in giving examples of reading poetry, practising with proper gestures and intonation, explaining the contents of the poem, and at the end, students are guided to take turns reading poetry, making illustrations, and creating poetry. Thus, the moral messages conveyed through interactive methods applied can effectively provide character education to students. As a result the students who were previously less in poetry become more enthusiastic about studying it. They also understand that in series of poetic words in poetry, there are meaning and moral messages that can be learned. It can be stated that PKM activity with poetry can shape children's character, provide moral messages and advice, entertain, and motivate children to speak English.

Keywords : Character Building, Literature, Poetry

PENDAHULUAN

Munculnya revolusi industri 4.0 di Indonesia memberikan dampak yang besar di seluruh aspek kehidupan. Teknologi ini berdampak positif jika kita bisa menggunakan peluang yang ada untuk menggali potensi diri baik dalam pengembangan pengetahuan maupun menumbuhkan usaha baru yang cakupannya lebih luas. Dampak negatif juga tak kalah mengancam moral bangsa dengan beragam konten yang tidak ramah untuk anak-anak, salah satunya tayangan televisi yang suka ditonton para anak. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Tarigan et al (2015) bahwa adapun eksese negatif seperti banyaknya waktu yang digunakan untuk menonton televisi, pengaruh kekerasan dari acara televisi, dan tingkah laku agresif terhadap pendidikan Anak-anak wajib mendapatkan pendampingan dari orang tuanya ketika menonton televisi dan saat menggunakan gadget karena dalam membentuk moral anak memerlukan proses panjang yang dimulai dari peran orang tuanya. Menurut Ulfatmi (dalam Yarmis, 2016) bahwa fungsi keluarga mencakup fungsi agama, fungsi pendidikan, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi budaya, fungsi ekonomi, fungsi pembinaan dan pengembangan lingkungan. Maka dibutuhkan hubungan yang harmonis antara orang tua dan anaknya sehingga terbentuknya kerangka kepribadian dan karakteristiknya secara mendasar bagi anak. Selain orang tua, lingkungan terdekat, sekolah, dan pemerintah juga memiliki peran strategis untuk mendukung pendidikan karakter anak. Megawangi dalam Dharma Kesuma (2011) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Salah satu lembaga pendidikan agama yang mampu melakukan hal tersebut adalah Taman Pendidikan al-Qur'an. Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah, pendidikan agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-quran dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiyah (Abdul, 2013).

Kekhawatiran juga dirasakan masyarakat sekitar TPA Al-Ikhlas, sejak tahun 2009, Bu Nurma berinisiatif menjadikan mushola milik Bapak Muslim untuk dijadikan tempat mengaji anak-anak sekitar mushola. Gagasan tersebut disambut baik oleh pemilik mushola dan masyarakat. Agar anak-anak tidak perlu jauh-jauh untuk mengaji dan para orang tua memang khawatir dengan pergaulan anak sekarang jika tidak diisi dengan kegiatan positif maka lebih mudah terbawa pergaulan yang kurang tepat dan sibuk dengan gadgetnya. Selain itu, orang tuanya sibuk bekerja dan tidak sanggup mengajari karena kendala

ilmu. Berkat partisipasi donatur dan swadaya dari masyarakat maka berdirilah TPA Al-Ikhlas yang berlokasi di Parigi Baru, Pondok Aren, Tangerang yang dikepalai oleh Ibu Yuliana (istri dari Bapak Muslim).

TPA Al-Ikhlas ini bertujuan mengenalkan anak-anak tentang agama dan belajar mengaji sejak usia dini. Di samping itu, ada keinginan yang belum terlaksana, yaitu selain menimba ilmu agama mereka juga memiliki skill bahasa Inggris. Namun, terkendala belum adanya pengajar yang menguasai bahasa Inggris. Selain itu, anak-anak peserta didik di TPA ini beranggapan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang sulit dipelajaridan mereka kurang percaya diri untuk mempraktikkan dalam kesehariannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum kegiatan PkM dilaksanakan, terdapat masalah yang dihadapi oleh anak-anak, yaitu:

1. Minimnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter anak

Orang tua memegang peranan penting untuk baik buruknya seorang anak. Orang tua juga dikatakan sebagai orang yang terdekat dengan anak (Jamaludin, 2013). Orang tua merupakan salah satu proses yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak. Pasangan tersebut terdiri dari ayah dan ibu, yang akan memberikan contoh, bimbingan, arahan, nasehat dan sikap yang baik ke anaknya (Lestari, 2012). Peranan orang tua akan menentukan masa depan anak, kaitannya dengan karakter anak tersebut dan akan menjadi permasalahan jika orang tua tidak memahami tanggung jawabnya dalam membentuk karakter anaknya padahal anak-anak akan mencontoh langsung baik buruk yang ada pada diri orang tuanya.

2. Peran lingkungan dalam pembentukan karakter anak usia dini

Lingkungan akan sangat berpengaruh besar terhadap karakter seseorang. Apabila anak mendapatkan stimulus positif, maka anak akan menjadi pribadi yang baik, begitu juga sebaliknya, apabila anak mendapatkan stimulus negatif maka anak akan menjadi pribadi yang buruk atau jahat. Stimulus negatif yang diberikan lingkungan terhadap anak misalnya memberikan contoh yang buruk baik disengaja ataupun tidak, serta terlalu keras dalam membimbing anak (Suyadi, 2016). Lingkungan masyarakat juga memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai etika dan estetika dalam pembentukan karakter anak (Subianto, 2013).

3. Rendahnya minat baca anak-anak

Membaca adalah serangkaian keterampilan yang meliputi kegiatan mengamati, memahami, dan memikirkan (Saddhono & Slamet 2012). Minat baca yang dibangkitkan pada usia dini dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca di masa depan. Kualitas membaca anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam belajar dan dalam kehidupannya (Firdaus, 2016). Orang tua yang

menyisihkan waktu untuk membaca bersama anak akan memberi pengaruh besar dalam kesadaran literasi anak-anaknya.

4. Metode pembelajaran yang monoton

Masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran umumnya berkaitan dengan pola pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru. Pola tersebut cukup membuat siswa mudah merasa bosan. Akibatnya, dampak yang dapat ditimbulkan dari hal tersebut adalah proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal bahkan tujuan pembelajaran itu sendiri tidak akan tercapai. Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, efektif, efisien, dan menarik jika seorang guru dapat melakukan perubahan dalam menyampaikan informasi secara kreatif.

Karya sastra terutama puisi bukan hanya berisi bait-bait kata, tetapi seringkali juga mengandung makna mendalam dibaliknya. Pembacaan puisi dan pengenalan akan makna yang ada di dalamnya menjadi tujuan utama dalam PkM ini. Dengan mengetahui makna yang ada dalam puisi, diharapkan dapat meningkatkan karakter terpuji pada anak, seperti menghormati orang tua, menyayangi teman, menumbuhkan rasa suka membaca buku dan lain sebagainya.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan di TPA Al-Ikhlas yang terletak di Parigi Baru, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Rangkaian kegiatan dilaksanakan sejak hari Selasa, 28 September 2021 sampai hari Kamis, 30 September 2021. Di TPA Al-Ikhlas ini terdapat 2 sesi belajar, yaitu kelas siang hari pukul 14.00-16.00 dan kelas setelah Maghrib. Kelas yang dipilih pada PkM ini adalah kelas siang untuk anak SD kelas 4-6 yang berjumlah 40 peserta didik, selanjutnya dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkatan kelasnya.

Demi tercapainya tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang aktif dan interaktif digunakan saat kegiatan PkM ini. Adapun metode pendekatan yang digunakan adalah Metode Total Physical Response (Respons Fisik Total). Dengan mempertimbangkan level usia peserta didik yaitu anak-anak usia dini, pendidik memilih Metode Total Physical Response sebagai metode utama yang digunakan dalam kegiatan PkM ini mengingat dalam metode ini menerapkan gerak tubuh dan bahasa tubuh dalam proses pelaksanaannya. Dalam metode pembelajaran menggunakan metode ini, para pengajar harus dapat berperan sebagai pengarah semua tingkah laku peserta didik (Iskandarwassid & Sunendar, 2006: 64). Lebih lanjut, TPR merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa yang menyelaraskan antara koordinasi perintah (command), ucapan (speech), dan gerak (action) dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (motor) (Richards & Rodgers (2001). Berdasarkan penjelasan tersebut,

TPR dianggap sebagai metode yang mampu mencakup kegiatan pembelajaran pembentukan karakter pada peserta didik melalui karya sastra puisi di TPA Al-Ikhlas karena selain peserta didik adalah anak-anak usia sekolah dasar yang memerlukan interaksi secara fisik lebih besar, tetapi juga karena puisi yang merupakan media pembelajaran yang diasung memerlukan gerakan tubuh dan mimik wajah yang kuat.

Adapun rincian prosedur pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
2. Pembukaan Ketua Tim kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat membuka kegiatan.
3. Sambutan dari pengajar TPA dan Pembacaan do'a.
4. Brainstorming dan sharing pengalaman antara dosen, mahasiswa, pengajar dan peserta didik.
5. *Ice breaking*.
6. Pembagian tim dan anak-anak menjadi 3 kelompok sesuai dengan level usia kelompok. Pembagian ini dilakukan untuk memaksimalkan pemahaman terhadap puisi dan menyesuaikan pesan moral yang akan disampaikan.
7. Pengenalan puisi dan media ajar.
8. Menyanyikan lagu-lagu anak.
9. Pembacaan puisi yang sesuai dengan pokok bahasan.
10. Memahami puisi dengan meminta peserta didik untuk mengulang kembali puisi yang telah dibacakan dan menanyakan pendapat peserta didik tentang puisi yang disimak menggunakan *5WIH*.
11. Menanyakan cerita atau mendiskusikan kosakata.
12. Mendiskusikan pesan atau nilai moral dari puisi.
13. Memberikan model kepada anak-anak dan memberikan contoh.
14. Meminta peserta didik untuk membacakan puisi, menggambar puisi yang telah dibacakan, dan membuat puisi mereka sendiri dengan bantuan pendidik.
15. Tanya jawab dan diskusi.
16. Penutup dan do'a.

HASIL

Kegiatan PkM yang dilaksanakan dalam waktu tiga hari tersebut, sebelumnya melalui survey terlebih dahulu agar mengetahui apa saja yang dibutuhkan para siswa selanjutnya melalui beberapa tahapan.

- a) Pengenalan puisi dalam Bahasa Inggris

Ada enam (6) puisi yang dibawakan dalam kegiatan PKM ini, yaitu:

1. *Thanks God* karya Fladina M
2. *Mama put me first* karya Saci Dewi
3. *Obey* karya Dian Nur Hidayah
4. *Family* karya Ms Moem
5. *The Family Poem* karya Ms Dri
6. *Books* karya Sanya Tandon

Keenam puisi tersebut digunakan sebagai media pembelajaran pengenalan karya sastra puisi kepada para peserta. Secara teknis, peserta dibagi kedalam tiga kelompok berdasarkan kelas. Tiap-tiap kelompok didampingi oleh dua orang mahasiswa dan membahas masing-masing dua judul puisi yang juga ditentukan berdasarkan level peserta didik. Hal tersebut dilakukan materi dapat tersampaikan dengan maksimal mengingat kemampuan pemahaman setiap peserta didik berbeda. Di awal kegiatan, para mahasiswa yang berperan sebagai pendidik menjelaskan dan memperkenalkan karya sastra puisi berbahasa Inggris kepada peserta didik dengan cara berinteraksi dan tanya jawab terkait pengetahuan mereka tentang puisi. Kemudian, puisi-puisi yang sudah ditentukan tersebut diperkenalkan kepada peserta didik. Para pendidik mencontohkan bagaimana cara membaca dan menunjukkan mimik apa yang harusnya ditampilkan ketika membaca masing-masing puisi. Tidak hanya metode yang atraktif, para mahasiswa juga menggunakan perlengkapan belajar yang menarik perhatian peserta didik, seperti menggunakan gambar dan boneka *puppet* saat menyampaikan materi.

Di dalam proses ini, para pendidik juga memberi contoh pengucapan kosa kata yang terdapat di dalam puisi dengan baik dan benar, mengingat puisi yang disuguhkan adalah puisi berbahasa Inggris. Kemudian, para peserta didik diminta untuk mengulang kembali dengan melafalkan kosa kata yang sudah dicontohkan. Sehingga, secara otomatis kemampuan bahasa Inggris peserta didik juga mengalami peningkatan.



Gambar 1. Pengenalan puisi dalam bahasa Inggris

b) Memahami pesan moral dalam puisi

Setelah melafalkan puisi yang diberikan, para pendidik mengartikan puisi-puisi tersebut kata demi kata. Kemudian, mereka menerjemahkan keseluruhan isi dari puisi yang mereka bawakan. Dalam proses ini, puisi masih diartikan secara kata per kata. Setelah mengetahui arti dari puisinya, para peserta diajak untuk mengenal makna simbol yang terkandung dalam puisi-puisi yang dibawakan. Misalnya, makna yang ada dalam kata “grey” dan “blue” dalam puisi yang berjudul *Mama put me first* yang jika diartikan secara harfiah berarti abu-abu dan biru. Setelah menunjukkan arti harfiah kata-kata tersebut, pendidik menjelaskan makna figuratifnya yang menggambarkan kesedihan.

Setelah dirasa cukup paham akan arti dan makna puisi yang disampaikan, para peserta diminta untuk menceritakan ulang dengan Bahasa mereka sendiri tentang puisi tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang karya puisi tersebut, juga sebagai ajang melatih keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat. Setelah beberapa peserta mengemukakan pendapat mereka, maka para mahasiswa akan memberikan kesimpulan isi puisi tersebut. Mereka juga menjelaskan tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam puisi yang mereka bawakan tersebut, seperti menyayangi keluarga dan teman, bersyukur serta meningkatkan motivasi untuk membaca buku. Nilai-nilai tersebut sangat erat dengan kehidupan sehari-hari yang harus diajarkan sejak dini guna mendidik anak menjadi pribadi yang berbudi luhur.



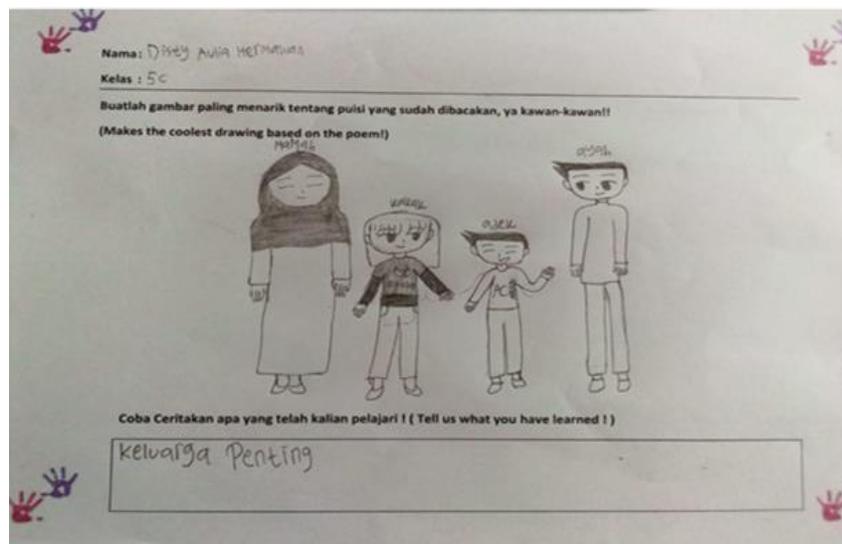
Gambar 2. Memahami pesan moral dalam puisi

c) Mengekspesikan kembali

Setelah dirasa cukup paham akan arti makna puisi yang disampaikan, para peserta diminta untuk menceritakan ulang dengan bahasa mereka sendiri tentang puisi tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang karya puisi tersebut, juga sebagai ajang melatih

keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat dihadapan teman-temannya. Selain itu, kegiatan ini juga mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik tampil dan menunjukkan bakat yang dimiliki.

Setelah menceritakan kembali isi puisi, para peserta juga diminta untuk menuangkan pendapat mereka tentang puisi yang disampaikan dalam bentuk gambar. Kegiatan ini mampu menunjukkan seberapa paham peserta didik akan puisi yang disampaikan dan juga mampu meningkatkan daya pikir kritis serta imajinatif para peserta didik.



Gambar 3. karya salah satu peserta setelah menyimak puisi yang berjudul *Family*

PEMBAHASAN

Penggunaan media puisi dinyatakan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman pesan moral, terutama bagi anak sekolah dasar kelas empat, lima dan enam. Hal ini dikarenakan beberapa hal, diantaranya adalah penyampaian yang dilakukan secara berulang-ulang. Anak usia Sekolah dasar memerlukan contoh konkret dalam memahami sesuatu yang baru. Pembacaan puisi yang dilakukan berulang kali membuat mereka tahu bagaimana cara melafalkan kata demi kata secara benar dengan menggunakan intonasi yang tepat. Selain pengulangan, mengenalkan makna yang tersirat dalam sebuah simbol juga menjadi daya Tarik tersendiri bagi para peserta dalam memahami puisi. Mereka antusias ketika mengetahui ada makna dibalik kata-kata yang biasa mereka pakai. Mengekspresikan kembali isi puisi dengan cara yang menyenangkan merupakan salah satu faktor dalam memastikan peserta telah memahami isi puisi dengan benar. Dalam kesempatan ini, para peserta diminta untuk mengungkapkan pendapatnya baik secara lisan, tulisan ataupun dalam bentuk gambar.

Jika sebelumnya para peserta didik kurang tertarik dengan karya sastra puisi, mereka menjadi antusias dan senang membaca serta mempelajari puisi setelah mengikuti PkM ini. Mereka juga menjadi tahu bahwa puisi bukan hanya berisikan rangkaian kata-kata saja, melainkan banyak makna dan pelajaran yang bisa didapatkan dari sana. Adanya pesan moral baik yang disampaikan dalam puisi juga menambah penguatan karakter terpuji bagi para peserta.

Namun demikian, Pengabdian kepada Masyarakat ini bukan tanpa kendala. Pemilihan puisi yang sesuai, penyampaian makna yang benar, serta melatih kebaranian peserta untuk berpendapat merupakan beberapa hambatan yang kami hadapi.

SIMPULAN

Kegiatan PkM yang bertema “Pembentukan Karakter Anak melalui Pengenalan Karya Sastra Puisi di TPA Al-Ikhlash Pondok Aren” yang dilakukan secara langsung oleh dosen dan mahasiswa Unpam Prodi Sastra Inggris di TPA Al-Ikhlash Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Setelah kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu mengenal karya sastra puisi dan tertarik membaca puisi bahasa Inggris yang lainnya serta memahami pesan moral dari karakter yang tertuang di dalam puisi anak tersebut sehingga mampu membentuk karakter anak yang berbudi luhur. Untuk kegiatan PkM selanjutnya, diharapkan melakukan kegiatan dengan teknik yang serupa namun menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Pamulang yang memberikan dana pelaksanaan PkM dan Dekan serta Kaprodi Sastra Inggris atas dukungan dan bimbingannya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Tak ketinggalan pula kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, K., dkk. (2011). Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik disekolah. Bandung: Rosda Karya
- Dindin Jamaludin, Paradigma. (2013). Pendidikan Anak Dalam Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Firdaus, Ardiyansah Yuliniar (2016). Kompetensi Ideal Pendidik Untuk Menciptakan Masyarakat Literat di Sekolah Dasar. Simposium Guru dan Tenaga Kependidikan dilaksanakan tanggal 26 November di Bogor-Jawa Barat. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (KEMENDIKBUD).

- Lisminingsih. (2010). Pembelajaran berbasis Proyek: Alternatif Model pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup. *Jurnal Paradigma*, Tahun XV, Nomor 30, Edisi Juli-Desember. IKIP Budi Utomo. Malang.
- Malik Hatta Abdul. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna pasadena semarang, vol 13(2):387-404.
- Permendiknas No.22 Tahun 2006, tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah
- Richard, J., & Rodgers, T. (2001). *Approaches and methods in language*. Cambridge University Press.
- Saddono, K & Slamet, St. Y. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sri Lestari. (2012). *Pesikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Subianto, Jito. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8 (2).
- Sunendar, Dadang & Wassid Sunendar. (2006). *Strategi Pengajaran Bahasa*. Rosda: Bandung
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)., h.79.
- Suyadi, Maulidya Ulfah. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tarigan, T., Ervani, N., & Lubis, S. (2016). Pola Menonton Televisi dan Pengaruhnya terhadap Anak. *Sari Pediatri*, 9(1), 44. <https://doi.org/10.14238/sp9.1.2007.44-7>
- Yarmis Syukur. (2016). *Konseling: Peningkatan Ketahanan Keluarga*. Prosiding.